

PETROKIMIA GRESIK SIAPKAN STOK EMPAT KALI LIPAT DI SULSEL

Nomor : 40/SP/PG/XI/2020
Hari/Tanggal : Selasa, 23 Juni 2020
Lokasi : Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan

Menyambut musim tanam pertengahan tahun 2020, Petrokimia Gresik sebagai perusahaan Solusi Agroindustri anggota *holding* Pupuk Indonesia, menyiapkan stok pupuk bersubsidi sebanyak 33.521 ton untuk Provinsi Sulawesi Selatan, atau empat kali lipat lebih banyak dari ketentuan minimum pemerintah (8.765 ton).

Sekretaris Perusahaan Petrokimia Gresik Yusuf Wibisono menyatakan bahwa stok ini terdiri dari pupuk ZA 2.686 ton, SP-36 3.482 ton, NPK Phonska 26.513 ton, dan pupuk organik Petroganik 840 ton. Sedangkan untuk pupuk Urea dipasok oleh PT Pupuk Kaltim.

“Khusus untuk Kabupaten Maros, stok yang tersedia sebanyak 28.532 ton, jauh lebih banyak dari ketentuan minimum pemerintah, yaitu 240 ton,” ujar Yusuf di Gresik.

Stok tersebut, lanjutnya, terdiri dari pupuk ZA 1.685 ton, SP-36 1.614 ton, NPK Phonska 24.853 ton dan pupuk organik Petroganik 380 ton.

Sedangkan realisasi penyaluran pupuk bersubsidi untuk Kabupaten Maros sampai dengan hari Senin, 22 Juni 2020 mencapai 4.765 ton atau 75% dari alokasi tahun 2020 sebesar 6.380 ton.

Lebih lanjut Yusuf menjelaskan bahwa perusahaan menyalurkan pupuk bersubsidi sesuai alokasi yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 1 Tahun 2020 tentang Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi Tahun Anggaran 2020 yang terbit pada tanggal 2 Januari 2020.

Dalam Permentan tersebut, alokasi pupuk bersubsidi nasional yang wajib disalurkan oleh holding Pupuk Indonesia adalah 7,9 juta ton. Dari jumlah tersebut, Petrokimia Gresik menyalurkan sebesar 4,1 juta ton.

Adapun petani yang berhak atas pupuk bersubsidi adalah petani yang menggarap lahan tidak lebih dari 2 hektar, tergabung dalam kelompok tani (Poktan), dan menyusun Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK).

Sedangkan untuk pendistribusiannya, perusahaan berpedoman pada Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) No.15/2013 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian.

“Salah satu ketentuan dalam Permendag adalah bahwa stok pupuk bersubsidi harus tersedia untuk memenuhi alokasi petani hingga dua minggu ke depan,” jelas Yusuf.

“Namun sebagai langkah antisipasi atas kemungkinan lonjakan permintaan, Petrokimia Gresik menyediakan stok pupuk bersubsidi tiga hingga empat kali lipat. Kami memastikan penyaluran pupuk subsidi lancar sesuai alokasi yang ditetapkan pemerintah,” ujar Yusuf.

Lebih lanjut Yusuf menjelaskan bahwa dalam penyalurannya, Petrokimia Gresik berpegang teguh pada Prinsip 6 Tepat, yaitu Tepat Tempat, Tempat Harga, Tepat Jumlah, Tepat Mutu, Tepat Jenis, dan Tepat Waktu,” jelas Yusuf.

Penyaluran ini juga dikawal oleh 77 Staf Perwakilan Daerah Penjualan (SPDP) dan 157 asisten SPDP di seluruh nusantara. Mereka rutin berkoordinasi dengan Dinas Pertanian, Petugas Penyuluh Lapangan (PPL), kelompok tani, hingga aparat berwajib setempat. Pemerintah pun turut mengawasi melalui Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida (KP3) yang terdapat di seluruh daerah, baik di tingkat provinsi hingga kabupaten.

“Petrokimia Gresik saat ini didukung fasilitas distribusi berupa 323 gudang penyangga dengan kapasitas total 1,2 juta ton, 676 distributor, dan 28 ribu lebih kios resmi,” terang Yusuf.

Selain kewajiban menyediakan pupuk bersubsidi, Petrokimia Gresik juga menyiapkan stok pupuk komersil (non-subsidi). Langkah ini adalah solusi bagi petani yang kebutuhan pupuknya tidak teralokasi dalam skema subsidi.

“Karena alokasi pupuk subsidi sangat terbatas, maka kami sediakan juga pupuk komersil, sehingga kebutuhan pupuk petani tetap bisa terpenuhi,” imbuh Yusuf.

Terkait pemupukan, Petrokimia Gresik menghimbau petani untuk mengikuti rekomendasi pemupukan berimbang 5:3:2. Dimana untuk satu hektar sawah cukup diberikan 500kg pupuk organik Petroganik, 300kg pupuk NPK Phonska atau Phonska Plus, dan 200kg pupuk Urea.

Pemupukan berimbang adalah solusi dari Petrokimia Gresik atas pemakaian pupuk yang cenderung berlebih oleh petani. Sehingga alokasi pupuk bersubsidi yang terbatas dapat lebih efektif dan efisien, dengan hasil atau produktivitas tetap maksimal.

“Pemupukan berimbang sangat kami rekomendasikan karena sudah teruji mampu meningkatkan hasil panen satu hingga dua ton per hektar,” ujarnya.

Terakhir, Petrokimia Gresik mengimbau kepada distributor maupun pihak terkait untuk meningkatkan sinergi demi kepentingan petani dan kelancaran penyaluran pupuk bersubsidi.

Yusuf mengingatkan bahwa pihaknya tidak ragu untuk menindak tegas distributor dan penyalur pupuk bersubsidi yang melakukan kecurangan. Sebab pupuk bersubsidi merupakan barang dalam pengawasan dan segala bentuk penyelewengan akan berhadapan dengan pihak berwajib.

“Setiap tindakan penyelewengan pupuk bersubsidi dapat dijerat hukuman pidana maksimal 5 tahun penjara,” tandasnya.

PT Petrokimia Gresik

Awang Djohan Bachtiar
VP Humas

Untuk keterangan lebih lanjut hubungi :

VP Humas : Awang Djohan B.

Kantor : (031) 3981811
Ext. 2152

Handphone : 0813 2616 6677

Email : awang.bachtiar@petrokimia-gresik.com
adbachtiar@gmail.com